

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja dan tingkat kesehatan keuangan perbankan yang telah berhasil melakukan *spin off*, yang akan dibandingkan antara kinerja keuangan UUS dan BUS pada saat sebelum dan setelah *spin off*. Obyek penelitian ini adalah Bank Jabar Banten Syariah yang menjadi bahan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan yang diambil mulai Desember 2007 sampai Maret 2010 untuk UUS dan September 2010 sampai Desember 2012 untuk BUS yang akan dilihat perbedaannya, dengan membandingkan pada aspek *earning* dan liquiditas pada *earning* yang akan dibandingkan ada dua yaitu: NOM dan ROA sedangkan untuk melihat liquiditas yang akan dibandingkan menggunakan STM. Yang masing-masing akan diukur untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya.

Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah yang telah diambil dari publikasi Bank Indonesian dan publikasi Bank Jabar Banten Syariah dari laporan keuangan triwulanan

2. Gambaran Umum Bank Jabar Banten Syariah

a. Sejarah Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank jabar banten syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank jabar banten syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010

Pada saat pendirian bank jabar banten syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank jabar banten syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah). Pada tanggal 6 Mei 2010 bank jabar banten syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang menjadi cikal bakal bank jabar banten syariah. Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp. 12.000.000.000

Hingga saat ini bank jabar banten syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 38 (tiga puluh delapan) kantor cabang pembantu, 46 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 43.850 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. (www.bjb.co.id)

b. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia.

b) Misi

- Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional.
- Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- Memberikan nilai tambah bagi stakeholders

3. Statistik Deskriptif

Faktor rasio yang akan diteliti dan dibandingkan tingkat kesehatannya dalam penelitian ini meliputi: NOM, ROA, dan STM

1. Deskripsi variabel penelitian NOM

TABEL 4.1.
Variabel Penelitian NOM Sebelum *Spin-Off*

Peringkat	Jumlah	%
Peringkat 1	4	40
Peringkat 2	3	30
Peringkat 3	0	0
Peringkat 4	2	20
Peringkat 5	1	10
	10	100

Sumber: Data penelitian diolah

Bisa dilihat pada tabel 4.1, yang memberikan penjelasan mengenai tingkat kesehatan NOM sebelum *spin off* berada diperingkat 1 adalah 40, peringkat 2 adalah 30, peringkat 3 adalah 0, peringkat 4 adalah 20 dan peringkat 5 adalah 10 secara keseluruhan peringkat NOM sebelum *spin off* sangat baik

TABEL 4.2.
Variabel penelitian NOM setelah *Spin-off*

Peringkat	Jumlah	%
Peringkat 1	5	50
Peringkat 2	2	20
Peringkat 3	1	10
Peringkat 4	1	10
Peringkat 5	1	10
	10	100

Sumber: Data penelitian diolah

Bisa dilihat pada tabel 4.2, yang memberikan penjelasan mengenai tingkat kesehatan NOM setelah *spin off* berada di peringkat 1 adalah 50, peringkat 2 adalah 20, peringkat 3 adalah 10, peringkat 4 adalah 10 dan peringkat 5 adalah 10 secara keseluruhan peringkat NOM sebelum *spin off* sangat baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan NOM setelah *spin off* lebih baik dari pada kesehatan NOM sebelum *spin off* hal ini dapat dilihat dari

2. Deskripsi variabel penelitian ROA

TABEL 4.3.
Variabel Penelitian ROA Sebelum *Spin-Off*

Peringkat	Jumlah	%
Peringkat 1	6	60
Peringkat 2	3	30
Peringkat 3	1	10
Peringkat 4	0	0
Peringkat 5	0	0
	10	100

Sumber: Data penelitian diolah

Bisa dilihat pada tabel 4.3, yang memberikan penjelasan mengenai tingkat kesehatan ROA sebelum *spin off* berada diperingkat 1 adalah 60, peringkat 2 adalah 30, peringkat 3 adalah 10, peringkat 4 adalah 0 dan peringkat 5 adalah 0

TABEL 4.4.
Variabel Penelitian ROA Setelah *Spin-Off*

Peringkat	Jumlah	%
Peringkat 1	1	10
Peringkat 2	2	20
Peringkat 3	4	40
Peringkat 4	3	30
Peringkat 5	0	0
	10	100

Sumber: Data penelitian diolah

Bisa dilihat pada tabel 4.4, yang memberikan penjelasan mengenai tingkat kesehatan ROA setelah *spin off* berada di peringkat 1 adalah 10, peringkat 2 adalah 20, peringkat 3 adalah 40, peringkat 4 adalah 30 dan peringkat 5 adalah 0 secara keseluruhan peringkat ROA sebelum *spin off* cukup baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan ROA sebelum *spin off* lebih baik dari pada kesehatan ROA setelah *spin off* hal ini dapat dilihat

TABEL 4.6.
Variabel Penelitian STM Setelah *Spin-Off*

Peringkat	Jumlah	%
Peringkat 1	9	90
Peringkat 2	0	0
Peringkat 3	1	10
Peringkat 4	0	0
Peringkat 5	0	0
	10	100

Sumber: Data penelitian diolah

Bisa dilihat pada tabel 4.6, yang memberikan penjelasan mengenai tingkat kesehatan STM setelah *spin off* berada diperingkat 1 adalah 90 , peringkat 2 adalah 0, peringkat 3 adalah 10, peringkat 4 adalah 0, dan peringkat 5 adalah 0 secara keseluruhan perinngkat STM sebelum *spin off* sangat baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan STM setelah *spin off* lebih baik dari pada kesehatan STM sebelum *spin off* hal ini dapat dilihat dari

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji dua sampel berpasangan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data guna menentukan jenis statistik yang digunakan apakah *parametric* atau *non parametric*. Hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* disajikan pada tabel berikut.

TABEL 4.7.

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sebelum spin off		Sesudah spin off	
	KS-Z	p	KS-Z	p
NOM	0,591	0,876	0,481	0,975
ROA	0,933	0,349	0,861	0,448
STM	0,510	0,957	0,697	0,716

Sumber: Hasil analisis data

Dari hasil uji normalitas yang tertera pada Tabel 4.7, dari 3 (tiga) variabel yang diteliti seluruh datanya, baik sebelum maupun setelah *spin off* keduanya berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan *p-value* > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka untuk uji dua sampel independen yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*

C. Hasil Penelitian (Uji Proposition)

a. Uji Proposition 1

Hasil uji perbedaan kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* yang diukur dengan NOM dan ROA.

TABEL 4.8.
Hasil Uji Perbedaan Kinerja Keuangan pada saat
Sebelum dan Sesudah *Spin Off* diukur dengan NOM

SEBELUM		SESUDAH	
Mean	0,02560	Mean	0,03350
Deviasi Standar	0,011815	Deviasi standar	0,016622
t-hitung	-1,028		
p-value	0,331		

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.8 menunjukkan mean NOM sebelum *spin off* sebesar 0,02560 dengan standar deviasi 0,011815, mean NOM sesudah *spin off* sebesar 0,03350 dengan standar deviasi 0,016622. Hal ini menunjukkan NOM sesudah *spin off* lebih tinggi dibandingkan sebelum *spin off*, dan *p-value* yang diperoleh sebesar $0,331 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan diukur dengan NOM pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada PT Bank Jember Renten Syariah

TABEL 4.9.

Hasil Uji Perbedaan Kinerja Keuangan pada saat
Sebelum dan Sesudah *Spin Off* diukur dengan ROA

SEBELUM		SESUDAH	
Mean	0,01570	Mean	0,00790
Deviasi Standar	0,008642	Deviasi standar	0,004932
t-hitung	2,196		
p-value	0,056		

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.9 menunjukkan mean ROA sebelum *spin off* sebesar 0,01570 dengan standar deviasi 0,008642, mean sesudah *spin off* sebesar 0,00790 dengan standar deviasi 0,004932. Hal ini menunjukkan ROA sebelum *spin off* lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah *spin off*, dan *p-value* yang diperoleh sebesar $0,056 > \alpha (0,05)$, dari keterangan disini sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.8 dan 4.9 dapat diketahui hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah ditolak

b. Uji Proposition 2

Hasil uji perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* yang diukur dengan STM.

TABEL 4.10.

Hasil Uji Perbedaan Tingkat Kesehatan Keuangan pada saat Sebelum dan Sesudah *Spin Off* diukur dengan STM

SEBELUM		SESUDAH	
Mean	0,19510	Mean	0,32380
Deviasi Standar	0,039507	Deviasi standar	0,058787
t-hitung	-6,113		
p-value			

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.10 menunjukkan mean STM sebelum *spin off* sebesar 0,19510 dengan setandar deviasi 0,039507, mean STM sesudah *spin off* 0,32380 dengan standar deviasi 0,058787. Hal ini menunjukkan STM sesudah *spin off* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum *spin off*, dan *p-value* yang diperoleh sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, dari keterangan disini sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah, berdasarkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan sebelum *spin off* lebih baik dari sesudah *spin off*. Hipotesis kedua

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

Proposition 1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada Bank Jabar Banten Syariah ditolak. Karena hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada Bank Jabar Banten Syariah. Hasil yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan kebijakan *spin off* yang dilakukan perusahaan Bank Jabar Banten Syariah dilakukan bukan atas dasar sukarela namun untuk memenuhi keinginan pemisahan dalam memenuhi pemurnian syariah karena telah memenuhi persyaratan tertentu dan kurun waktu yang masih belum cukup lama dalam pemisahan UUS menjadi BUS dalam melakukan penelitian ini. Kondisi ini mengakibatkan *earning* sesudah kebijakan *spin off* tidak mengalami peningkatan, maka dari ketentuan tersebut tidak mempengaruhi merubah kinerja keuangan.

Proposition 2 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan keuangan pada saat sebelum dan sesudah *spin off* pada Bank Jabar Banten Syariah diterima. Karena hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan keuangan sebelum dan sesudah *spin off* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan *spin off* yaitu agar unit usaha tersebut dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat, lebih efisien, dan ada yang pernah lakukan hostengung iayah

utangnya, membayar kembali semua depositonya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan akibat kebijakan dari bank induk konvensional